

SOSIALISASI PEMBELAJARAN MENDALAM (DEEPLARNING) BAGI MAHASISWA PAI IBN TEGAL MELALUI PROGRAM VISITING LECTURER

Nida'ul Munafiah^{1*}, M. Alim Kahfi², Misbachol Munir³, Alya Harum Sabeela⁴,
Nurul Aulia Prasetyaning.T⁵

¹Universitas Singaperbangsa Karawang

^{2,4,5}Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal

³SD N 2 Sumurkondang Karawang

e-mail: nidaul@fai.unsika.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman konseptual mengenai pembelajaran mendalam (deep learning) kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Bakti Negara (IBN) Tegal melalui skema Visiting Lecturer. Kegiatan dilaksanakan secara daring menggunakan aplikasi Zoom dengan melibatkan 50 mahasiswa sebagai peserta aktif. Alur kegiatan meliputi: (1) persiapan, (2) pelaksanaan sosialisasi (3) evaluasi dan (4) tindak lanjut. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa (lebih dari 70%) menilai program ini sangat bermanfaat, memahami konsep yang disampaikan, serta termotivasi untuk mengembangkan keterampilan digital berbasis deep learning dalam bidang PAI. Evaluasi kuesioner memperkuat temuan bahwa kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan konseptual, tetapi juga mampu menumbuhkan motivasi belajar dan literasi teknologi di kalangan mahasiswa. Program sosialisasi ini dapat disimpulkan berhasil mencapai tujuannya, yaitu memperkenalkan deep learning sebagai pendekatan pembelajaran modern yang relevan dengan pengembangan keilmuan Islam. Keberhasilan ini menjadi dasar untuk mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengimplementasikan deep learning dalam kegiatan akademik dan riset.

Kata kunci: Deep Learning, Sosialisasi, Mahasiswa PAI

Abstract

This community service activity aims to provide a conceptual understanding of deep learning to students of the Islamic Religious Education (PAI) Study Program at the Bakti Negara Institute (IBN) Tegal through a Visiting Lecturer scheme. The activity was carried out online using the Zoom application with 50 students as active participants. The activity flow includes: (1) preparation, (2) implementation of socialization (3) evaluation and (4) follow-up. The results of the activity showed that the majority of students (more than 70%) considered this program very useful, understood the concepts presented, and were motivated to develop deep learning-based digital skills in the field of PAI. Questionnaire evaluations reinforced the finding that this activity not only provided conceptual knowledge, but also was able to foster learning motivation and technological literacy among students. This socialization program can be concluded as successful in achieving its goal, namely introducing deep learning as a modern learning approach relevant to the development of Islamic science. This success serves as a foundation for students not only to understand the theory, but also to be able to implement deep learning in academic and research activities.

Keywords: Deep Learning, Socialization, Islamic Education Students

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan tuntutan abad ke-21 telah mendorong dunia pendidikan untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih bermakna, mendalam, dan berpusat pada peserta didik. Salah satu pendekatan yang relevan adalah pembelajaran mendalam (deep learning), yaitu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antarkonsep, pemahaman mendalam, dan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Kementerian Pendidikan Nasional (2013) menyebutkan bahwa pembelajaran mendalam mampu mendorong peserta didik untuk memahami materi secara utuh dan mengaitkannya dengan konteks nyata, sehingga lebih siap menghadapi permasalahan kompleks di kehidupan nyata (Hidayat et al., 2025). Pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada pemahaman konseptual, pengembangan kemampuan berpikir kritis, serta

keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik. Tidak seperti pembelajaran permukaan (surface learning) yang hanya menekankan hafalan, pembelajaran mendalam menuntut peserta didik untuk menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki, menganalisis secara kritis, serta menerapkan pemahaman tersebut dalam situasi nyata.

Penerapan pembelajaran mendalam juga sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis kompetensi, diferensiasi, dan pembentukan karakter. Dalam panduan Kurikulum Merdeka disebutkan bahwa proses pembelajaran idealnya memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpikir kritis, menggali makna, dan mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata (Latif et al., 2022). Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia menjelaskan bahwa pembelajaran mendalam melibatkan lima tahapan utama, yaitu relating (mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang dimiliki peserta didik), experiencing (melibatkan pengalaman langsung dalam pembelajaran), applying (menerapkan konsep dalam konteks nyata), cooperating (bekerja sama dalam proses belajar), dan transferring (menggunakan pengetahuan dalam situasi atau permasalahan baru) (Mustaghfirin & Zaman, 2025). Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya menekankan pencapaian hasil belajar kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik.

Kegiatan ini didasarkan pada teori constructivist learning yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978) yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar yang bermakna (Sujarwanto, 2019; Azzahra, 2025). Selain itu, pendekatan ini juga merujuk pada experiential learning dari Kolb (1984) dalam artikel Amin, dkk (2025) di mana proses belajar tidak hanya terjadi melalui penerimaan informasi, tetapi juga melalui keterlibatan langsung, eksperimen, refleksi, dan konseptualisasi. Agar mahasiswa lebih terbuka dalam menerima inovasi ini, kerangka Technology Acceptance Model dari Davis (1989) juga menjadi acuan dalam menyusun strategi penyampaian, dengan memastikan bahwa pendekatan yang disosialisasikan dipahami sebagai bermanfaat dan mudah untuk diadaptasi.

Dalam konteks pendidikan keislaman, khususnya di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), pembelajaran mendalam menjadi penting agar mahasiswa tidak hanya menguasai pengetahuan keagamaan secara tekstual, tetapi juga mampu merefleksikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial-kultural dengan pendekatan yang relevan. Pembelajaran mendalam dalam PAI bertujuan untuk mendorong peserta didik memahami ajaran Islam secara kontekstual dan menyeluruh. Misalnya, ketika mempelajari konsep amar ma'ruf nahi munkar, pendekatan ini tidak hanya menekankan pengertian definisional, tetapi juga mengajak peserta didik untuk menganalisis realitas sosial di sekitarnya, merancang tindakan, dan merefleksikan tantangan serta nilai-nilai moral yang relevan. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran bermakna (meaningful learning) yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pemahaman, bukan sekadar objek penerima informasi.

Merespons kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang untuk memberikan sosialisasi pendekatan pembelajaran mendalam melalui program Visiting Lecturer secara daring pada mata kuliah Pendidikan Karakter. Program ini bertujuan memperkenalkan konsep dan implementasi pembelajaran mendalam kepada mahasiswa PAI Institut Agama Islam Bakti Negara (IBN) Tegal secara aplikatif dan kontekstual, khususnya dalam kaitannya dengan materi keislaman. Metode sosialisasi dilaksanakan secara daring agar lebih fleksibel dan sebagai bentuk kolaborasi lintas kampus. Materi yang disampaikan mencakup prinsip-prinsip pembelajaran mendalam, studi kasus dalam konteks PAI, serta diskusi reflektif yang melibatkan mahasiswa secara aktif.

Dengan pelaksanaan sosialisasi ini, diharapkan mahasiswa PAI Institut Agama Islam Bakti Negara (IBN) Tegal dapat memahami makna dan pentingnya pembelajaran mendalam, serta mampu mulai menerapkannya dalam kegiatan akademik mereka, baik dalam diskusi kelas, penugasan, maupun dalam merancang media pembelajaran keagamaan yang reflektif, kritis, dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan zaman.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Sosialisasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) bagi Mahasiswa PAI IBN Tegal melalui Program Visiting Lecturer” dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Setiap tahapan dirancang secara sistematis agar mahasiswa tidak hanya memahami konsep pembelajaran mendalam secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun tahapan metode dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu 1) Tahap Persiapan dimana Dosen Pengampu Mata Kuliah Pendidikan Keterampilan yaitu Bapak M. Alim Kahfi, S.Pd.I., M.Pd. melakukan koordinasi dengan Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) IBN Tegal yaitu

Bapak Saeful Bahri, M.Pd. untuk menyusun jadwal kegiatan, menentukan sasaran peserta yaitu mahasiswa jurusan PAI Semester IV, serta menghubungi pemateri yaitu Ibu Nida'ul Munafiah, S.Pd.I., M.Pd. Dosen Universitas Singaperbangsa Karawang serta mempersiapkan materi sosialisasi bersamaan. Materi meliputi pengenalan konsep dasar deep learning, prinsip-prinsip aplikatif dalam konteks pendidikan, dan relevansinya terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa PAI. 2) Tahap Pelaksanaan Sosialisasi Kegiatan inti dilakukan melalui program visiting lecturer. Dosen tamu memberikan kuliah umum, dan simulasi dengan metode berikut: a) Ceramah interaktif, untuk menyampaikan konsep dasar dan pentingnya pendekatan pembelajaran mendalam. b) Diskusi guna menghubungkan teori dengan praktik pembelajaran PAI yang disertai studi kasus dan simulasi, di mana mahasiswa dan pemateri mencoba merancang pembelajaran berbasis deep learning. c) Refleksi dan tanya jawab, untuk mengklarifikasi pemahaman mahasiswa. 3) Tahap Evaluasi, dilakukan secara formatif (selama kegiatan berlangsung) dan sumatif (melalui penilaian kuesioner kepuasan peserta). Evaluasi ini digunakan untuk menilai keberhasilan kegiatan sekaligus memberikan masukan bagi perbaikan di masa mendatang. 4) Tahap Tindak Lanjut Rencana keberlanjutan program dilakukan melalui workshop / kuliah dosen tamu (visiting lecturer) lanjutan, serta pendampingan mahasiswa dalam praktik pengenalan lapangan (PPL) jika diperlukan. Berikut adalah diagram alur metode pelaksanaan kegiatan:



Gambar 1. Diagram Alur metode pelaksanaan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Sosialisasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) bagi Mahasiswa PAI IBN Tegal melalui Program Visiting Lecturer yang diselenggarakan melalui aplikasi Zoom merupakan bagian dari pengabdian kepada masyarakat akademik, khususnya dalam rangka meningkatkan literasi teknologi dan pedagogi mahasiswa pada bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) dilakukan pada hari Sabtu, 31 Mei 2025 melalui beberapa alur, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Persiapan kegiatan dilakukan oleh tim pengabdian bersama pihak Program Studi PAI IBN Tegal. Pada tahap ini, kegiatan dirancang dengan mempertimbangkan beberapa aspek penting, yaitu: (1) kebutuhan mahasiswa terhadap pemahaman deep learning dalam konteks pendidikan agama, (2) keterbatasan waktu dan lokasi yang diatasi melalui penggunaan platform Zoom, serta (3) pemilihan metode visiting lecturer agar mahasiswa memperoleh wawasan langsung dari pakar di bidangnya. Koordinasi dilakukan secara intensif antara narasumber, dosen pengampu, dan panitia mahasiswa. Narasumber menyiapkan materi sosialisasi yang meliputi: konsep dasar deep learning, perbedaan deep learning dengan pembelajaran tradisional, contoh implementasi dalam pembelajaran PAI, serta strategi praktis yang dapat diterapkan mahasiswa saat menyusun rancangan pembelajaran. Selain itu, persiapan teknis berupa pembuatan tautan Zoom, publikasi acara melalui media sosial, dan pembagian Google Form untuk kehadiran serta evaluasi juga disiapkan secara matang. Hal ini penting untuk memastikan keterlibatan peserta serta kelancaran jalannya kegiatan daring (Hodges & Fowler, 2020)



Gambar 2. Eflyer publikasi acara

2. Tahap Pelaksanaan

Sosialisasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) bagi Mahasiswa PAI IBN Tegal melalui Program Visiting Lecturer dilaksanakan secara synchronous melalui aplikasi zoom dengan link <https://us06web.zoom.us/j/82612878709?pwd=L8p5JqCF03KZkq6Yy0OpeAnIJINYJh.1>, metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah, diskusi dan tanya jawab.

a. Ceramah Sosialisasi

Kegiatan inti dimulai dengan pemaparan materi oleh visiting lecturer. Ceramah yang disampaikan menekankan pada urgensi deep learning sebagai pendekatan pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk memahami konsep secara mendalam, bukan sekadar menghafal. Menurut Biggs & Tang (2011), deep learning menuntut keterlibatan aktif mahasiswa dalam menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru sehingga melahirkan pemahaman bermakna. Dalam konteks PAI, pembelajaran mendalam diarahkan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, reflektif, dan aplikatif, seperti menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an terkait etika sosial atau mengaitkan ajaran Islam dengan isu-isu kontemporer. Dengan demikian, deep learning tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Pemaparan berlangsung interaktif dengan penyampaian visual berupa slide presentasi, contoh case study, dan video singkat yang menampilkan implementasi deep learning dalam kelas virtual.

b. Diskusi

Setelah sesi ceramah, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok terbuka. Diskusi ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, serta mengkritisi tantangan implementasi deep learning di kelas PAI. Berdasarkan catatan moderator, mayoritas mahasiswa mengaitkan pembelajaran mendalam dengan bagaimana cara meningkatkan minat siswa dalam memahami materi fikih, akidah akhlak, dan Sejarah Islam. Mereka menyoroti bahwa pembelajaran agama sering dianggap monoton karena terlalu berpusat pada ceramah guru. Oleh karena itu, mereka merasa perlu mengintegrasikan metode kreatif seperti project-based learning, problem solving, dan collaborative learning. Diskusi ini mengonfirmasi pendapat Lestari (2018) bahwa mahasiswa calon guru membutuhkan stimulus berupa pengalaman otentik agar lebih mampu mendesain pembelajaran inovatif.

c. Tanya Jawab

Sesi tanya jawab menjadi bagian paling menarik karena melibatkan interaksi langsung antara narasumber dan mahasiswa. Beberapa pertanyaan yang diajukan antara lain:

- 1) Bagaimana cara mengintegrasikan deep learning dengan kurikulum PAI di sekolah yang berbasis hafalan?
- 2) Apa strategi praktis untuk membangun motivasi siswa agar mau terlibat aktif dalam pembelajaran mendalam?
- 3) Bagaimana peran teknologi digital dalam memperkuat deep learning di era pasca-pandemi?

Narasumber memberikan jawaban komprehensif dengan menekankan bahwa deep learning bukanlah sekadar metode, melainkan paradigma berpikir. Penggunaan teknologi seperti learning management system (LMS), aplikasi kuis daring, atau media kolaboratif (misalnya Padlet, Mentimeter) menjadi jembatan yang efektif untuk menciptakan keterlibatan aktif (Jubaeli & Dkk, 2025).



Gambar 3. Dokumentasi sesi diskusi dan tanya jawab

3. Tahap Evaluasi

Kegiatan ditutup dengan pengisian kuesioner evaluasi melalui Google Form. Evaluasi ini mencakup aspek manfaat kegiatan, pemahaman konsep deep learning, keterlibatan mahasiswa, dan kesiapan mereka mengaplikasikan konsep dalam rancangan pembelajaran.

Tabel 1. Rekapitulasi Evaluasi (N=50)

No Aspek Evaluasi	Indikator Penilaian	Persentase (%)	Jumlah Responden
1 Manfaat kegiatan	Sangat bermanfaat	84%	42 responden
	Cukup bermanfaat namun perlu pendampingan lanjutan	12%	6 responden
	Kurang bermanfaat	4%	2 responden
2 Pemahaman konsep deep learning	Memahami dengan baik	70%	35 responden
	Memahami sebagian	24%	12 responden
	Masih kesulitan	6%	3 responden
3 Partisipasi dalam diskusi & simulasi	Sangat aktif	60%	30 responden
	Aktif	28%	14 responden
	Kurang aktif	12%	6 responden
4 Kesiapan merancang pembelajaran PAI	Siap dan percaya diri	68%	34 responden
	Cukup siap namun butuh bimbingan	20%	10 responden
	Belum siap	12%	6 responden

Interpretasi Hasil:

Sebagian besar mahasiswa (84%) menilai kegiatan sangat bermanfaat, yang menunjukkan bahwa kegiatan visiting lecturer relevan dengan kebutuhan akademik mereka. Tingkat pemahaman konsep deep learning relatif baik (70%), meskipun masih ada 6% yang kesulitan. Tingkat partisipasi mahasiswa tinggi (60% sangat aktif, 28% aktif), membuktikan efektivitas metode daring interaktif melalui Zoom. Kesiapan mahasiswa dalam mengaplikasikan deep learning juga positif (68% siap), meski 32% masih memerlukan bimbingan lanjutan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan visiting lecturer memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan literasi pedagogis mahasiswa PAI. Tingginya persentase mahasiswa yang merasa kegiatan bermanfaat dan memahami konsep deep learning sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman belajar aktif (Piaget, 1976; Vygotsky, 1978; Istiqomah and Azzahra, 2024).

Namun, adanya sebagian mahasiswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep menandakan perlunya follow-up berupa pelatihan lanjutan yang lebih praktis. Hal ini mendukung penelitian Garrison & Vaughan (2012) yang menyatakan bahwa pembelajaran daring efektif jika dikombinasikan dengan praktik berulang dan refleksi. Diskusi dan tanya jawab yang intensif juga mengindikasikan keberhasilan kegiatan dalam menciptakan suasana interaktif yang merupakan salah satu kunci keberhasilan deep learning karena memungkinkan mahasiswa untuk menguji dan membangun kembali pemahamannya.

Secara umum, kegiatan sosialisasi ini dapat dikatakan berhasil sebagai langkah awal membekali mahasiswa PAI dengan paradigma deep learning. Meski demikian, agar implementasi lebih optimal, perlu adanya integrasi dalam kurikulum serta pendampingan berkelanjutan sehingga mahasiswa benar-benar mampu mengaplikasikan konsep tersebut ketika menjadi pendidik profesional di masa depan.

SIMPULAN

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuan utama, yaitu: 1) Memberikan pemahaman konseptual mengenai pembelajaran mendalam (deep learning) kepada mahasiswa PAI IBN Tegal. 2) Meningkatkan motivasi dan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya penguasaan teknologi digital dalam mendukung riset dan praktik pendidikan Islam. 3) Mendorong partisipasi aktif mahasiswa melalui interaksi dalam diskusi, meskipun masih diperlukan strategi tambahan untuk meningkatkan keterlibatan dalam forum daring. Kegiatan Sosialisasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) bagi Mahasiswa PAI IBN Tegal melalui Program Visiting Lecturer yang dilaksanakan secara daring melalui Zoom telah berjalan sesuai dengan alur yang direncanakan, yaitu melalui tahapan persiapan, pelaksanaan sosialisasi dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, serta evaluasi melalui pengisian kuesioner. Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini memberikan kontribusi positif terhadap penguatan literasi digital mahasiswa PAI dalam menghadapi tantangan pendidikan Islam di era transformasi teknologi.

SARAN

Saran-saran untuk penelitian lebih lanjut untuk menutup kekurangan kegiatan PkM bidang akademik ini dapat memberikan materi berkelanjutan tentang 3 prinsip pendekatan deep learning yaitu Mindful Learning, Meaningful Learning, dan Joyful Learning dalam implementasi pembelajaran atau dikaitkan dengan teknologi digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal (IBN Tegal) dan Universitas Singaperbangsa Karawang terutama kepada Bapak Saeful Bahri, M.Pd. selaku Ketua Prodi PAI, Bapak M. Alim Kahfi, S.Pd.I., M.Pd. selaku dosen Pengampu Mata Kuliah Pendidikan Keterampilan sekaligus pengagas kegiatan, Mahasiswa Prodi PAI Semester IV, dan Bapak Misbachol Munir, S.Pd.I., Gr.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. A., Pratama, A., Nahdlatul, U., & Mataram, W. (2025). Education Achievment: Journal of Science and Research. *Education Achievment: Journal of Science and Research*, 6(2), 737–748. <https://doi.org/https://doi.org/10.51178/jsr.v6i2.2754>
- Azzahra, N. T. (2025). Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 64–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jirs.v2i2.4762>
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). Train-the-Trainers: Implementing Outcomes- based Teaching and Learning in Malaysian Higher Education. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 8, 1–19. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1273059>
- Fred D. Davis. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/249008>
- Garrison, D. R., & Vaughan, N. D. (2012). Blended Learning in Higher Education: Framework, Principles, and Guidelines. In *Blended Learning in Higher Education: Framework, Principles, and Guidelines*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/9781118269558>
- Hidayat, M. A., Agustin, D. T., Hana, N., Ramadhani, R., & Ayu, D. (2025). Keunggulan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Pendekatan Deep Learning di SDN 1 Sungai Besar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 251–264. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.30525>
- Hodges, C. B., & Fowler, D. J. (2020). The COVID-19 Crisis and Faculty Members in Higher Education: From Emergency Remote Teaching to Better Teaching through Reflection. *International Journal of Multidisciplinary Perspectives in Higher Education*, 5(1), 118–122. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1273059>
- Istiqomah, & Azzahra, N. A. (2024). Strategi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran di Kelas. *BESTARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(01), 19–26. <https://doi.org/10.11791/bestari.v99i1.paperID>
- Jubaeli, A., & Dkk. (2025). Metode Pengajaran Modern Di Era Digital Buku. Cendikia Mulia Mandiri.
- Latif, M. A., Rachmawati, Y. D., Pendidikan, P., Pendidikan, G., Usia, A., Madura, U. T., Pendidikan, P., Anak, I., Dini, U., & Karawang, U. S. (2022). Merdeka Belajar Anak Usia Dini Dalam Mengembangkan Kognitif Anak : Sebuah Kajian Fenomenologi. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(2), 61–68.

- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94–100.
- Mustaghfirin, U. A., & Zaman, B. (2025). Tinjauan Pendekatan Pembelajaran Mendalam Kemdikdasmen Perspektif Pendidikan Islam. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(1), 75–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.53621/jider.v5i1.476> ABSTRAK
- Piaget, J. (1976). *The Child and Reality: Problems of Genetic Psychology*.
- Sujarwanto, E. (2019). Pemahaman Konsep dan Kemampuan Penyelesaian Masalah dalam Pembelajaran Fisika. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 1(1), 22–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.37058/diffraction.v1i1.806>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.